

Edukasi Pemanfaatan Aplikasi Digital Wordwall bagi Orang Tua untuk Membantu Proses Belajar Pemahaman Pecahan Dasar Anak di Rumah

Patri Janson Silaban^{1*}, Gracia Situmorang², Martupa Sihombing³, Valentina Simanullang⁴, Duma Hutagalung⁵, Nathasya Sinaga⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

patri.janson.silaban@gmail.com*

Article information	Abstrak
Article history: Received 16 Juli 2026 Approved 31 Juli 2026	<i>Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, khususnya pada materi matematika yang bersifat abstrak seperti pecahan dasar. Namun, masih banyak orang tua yang mengalami kesulitan menjelaskan konsep pecahan serta belum mampu memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana pendampingan belajar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam memanfaatkan aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif untuk mendukung pemahaman pecahan dasar anak di rumah. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juni 2026 di rumah siswa yang berlokasi di Jalan Ghermenia Mesjid, Gang Nusa 2, Kelurahan Tanjung Gusta, dengan melibatkan 7 orang tua siswa kelas III sekolah dasar. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan Wordwall, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Evaluasi dilakukan menggunakan angket skala Likert empat tingkat yang mengukur pemahaman materi, kemampuan menggunakan Wordwall, kepercayaan diri dalam mendampingi anak belajar, serta persepsi terhadap manfaat kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan skor rata-rata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 5 dari 7 peserta (71%) telah mencapai kategori "Paham Mandiri" dalam menggunakan Wordwall sebagai media pembelajaran, sedangkan 2 peserta (29%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan karena Wordwall dinilai mampu membantu menjelaskan konsep pecahan secara lebih menarik, interaktif, dan mudah</i>

dipahami oleh anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pemanfaatan Wordwall efektif meningkatkan literasi digital orang tua serta memperkuat peran mereka dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Kata Kunci : *Edukasi; Wordwall; Media Pembelajaran Interaktif; Orang Tua; Pecahan Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan berpikir peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Keterlibatan orang tua yang aktif terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik, motivasi belajar, serta perkembangan sosial dan emosional anak. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak, semakin baik pula capaian akademik yang diperoleh, termasuk pada mata pelajaran matematika (Wang & Wei, 2024).

Salah satu materi matematika yang masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar adalah bilangan pecahan. Materi ini menuntut kemampuan berpikir konseptual karena siswa harus memahami hubungan antara bagian dan keseluruhan serta mampu menghubungkan representasi konkret, visual, dan simbolik. Kesulitan memahami konsep pecahan sering kali menyebabkan rendahnya hasil belajar apabila pembelajaran hanya berfokus pada penyelesaian soal tanpa didukung media yang mampu memvisualisasikan konsep secara menarik. Oleh karena itu, pembelajaran pecahan memerlukan pendekatan yang interaktif dan kontekstual agar siswa dapat membangun pemahaman konsep secara lebih bermakna.

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong pemanfaatan berbagai media pembelajaran digital yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah Wordwall, yaitu platform berbasis web yang menyediakan berbagai template permainan edukatif, seperti kuis interaktif, *matching game*, *maze chase*, *random wheel*, dan aktivitas gamifikasi lainnya yang dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Keunggulan Wordwall terletak pada kemampuannya menyajikan pembelajaran yang interaktif, menarik, mudah diakses melalui berbagai perangkat, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Arina et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar melalui aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Demikian pula, Patriamurti et al. (2024) melaporkan bahwa penerapan Wordwall pada materi pecahan mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih visual, kontekstual, dan menyenangkan. Hasil penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan Wordwall mampu meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, keterlibatan siswa (*student*

engagement), serta kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan.

Meskipun pemanfaatan Wordwall di lingkungan sekolah telah banyak diteliti, implementasinya dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah melalui pendampingan orang tua masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan pembelajaran di rumah sangat dipengaruhi oleh kemampuan orang tua dalam memilih media belajar yang sesuai dengan karakteristik anak. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan menggunakan teknologi sering kali menyebabkan proses pendampingan belajar di rumah kurang optimal sehingga anak hanya mengerjakan latihan soal tanpa memperoleh pemahaman konsep yang memadai (Fitria & Pangesti, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada mitra menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua kelas III sekolah dasar mengalami kesulitan ketika mendampingi anak mempelajari materi pecahan dasar di rumah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu keterbatasan pemahaman terhadap konsep pecahan dan rendahnya kemampuan memanfaatkan media pembelajaran digital sebagai sarana pendampingan belajar. Kondisi tersebut mengakibatkan kegiatan belajar di rumah masih didominasi metode konvensional sehingga anak cenderung cepat merasa bosan dan mengalami kesulitan memahami konsep pecahan secara menyeluruh. Permasalahan ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan kompetensi digital orang tua agar mereka mampu berperan sebagai mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi pemanfaatan aplikasi digital Wordwall bagi orang tua untuk mendukung pembelajaran pemahaman pecahan dasar anak di rumah. Kegiatan dirancang melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan Wordwall, praktik langsung, pendampingan individual, dan evaluasi kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi. Program ini diharapkan mampu meningkatkan literasi digital orang tua, memperkuat kemampuan mereka dalam mendampingi proses belajar anak secara mandiri, serta membangun kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan pembelajaran matematika yang interaktif, menyenangkan, dan berorientasi pada pemahaman konsep.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 21 Juni 2026 di rumah siswa yang berlokasi di Jalan Ghermenia Mesjid, Gang Nusa 2, Kelurahan Tanjung Gusta. Sasaran kegiatan adalah 7 orang tua siswa kelas III sekolah dasar beserta anak mereka. Kegiatan bertujuan meningkatkan kemampuan orang tua dalam memanfaatkan aplikasi Wordwall sebagai media pendampingan pembelajaran materi pecahan dasar di rumah. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi dan koordinasi bersama orang tua siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam mendampingi anak belajar matematika di rumah, khususnya pada materi pecahan dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami kesulitan menjelaskan konsep pecahan serta belum mengenal media pembelajaran digital yang dapat

digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun materi edukasi mengenai konsep dasar pecahan, menyiapkan modul penggunaan aplikasi Wordwall, merancang aktivitas permainan interaktif berbasis Wordwall, serta menyiapkan instrumen evaluasi berupa angket yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah serta penjelasan konsep dasar pecahan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Selanjutnya, tim pengabdian memperkenalkan aplikasi Wordwall beserta berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif. Setelah penyampaian materi, dilakukan demonstrasi penggunaan Wordwall mulai dari cara mengakses aplikasi, memilih jenis permainan, menjalankan aktivitas pembelajaran, hingga memanfaatkan hasil evaluasi yang tersedia pada platform tersebut. Seluruh peserta kemudian mengikuti sesi praktik secara langsung menggunakan telepon pintar masing-masing dengan pendampingan individual dari tim pengabdian. Pada akhir kegiatan dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi peserta selama praktik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan aplikasi Wordwall sebagai media pembelajaran di rumah. Instrumen evaluasi menggunakan angket yang diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir. Angket disusun menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (setuju), dan skor 4 (sangat setuju). Indikator yang diukur meliputi: (1) pemahaman peserta terhadap materi pecahan dasar; (2) pemahaman penggunaan aplikasi Wordwall; (3) kemampuan memanfaatkan Wordwall sebagai media pembelajaran; (4) kepercayaan diri orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah; (5) kejelasan penyampaian materi oleh narasumber; dan (6) kebermanfaatan kegiatan bagi peserta.

Keberhasilan program ditentukan apabila minimal 70% peserta memperoleh kategori "Paham Mandiri", yang ditunjukkan melalui kemampuan mengoperasikan aplikasi Wordwall secara mandiri dan memperoleh skor angket pada kategori baik. Data hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung jumlah skor, rata-rata skor, serta persentase pencapaian setiap indikator. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Angket (Kuesioner dibagikan kepada seluruh partisipan setelah workshop berakhir)

Tabel 1. Hasil Angket Respon Peserta

No	Pernyataan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
1	Materi tentang pecahan sederhana yang disampaikan mudah dipahami.	4	4	3	4	4	2	3
2	Saya memahami cara menggunakan Wordwall sebagai media pembelajaran.	4	4	2	4	4	2	4
3	Wordwall membantu saya menjelaskan konsep pecahan kepada anak.	4	3	3	4	4	3	3

No	Pernyataan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
4	Saya mampu membuat atau menggunakan aktivitas Wordwall bertema pecahan sederhana.	4	4	2	3	4	2	3
5	Saya merasa lebih percaya diri mendampingi anak belajar pecahan di rumah setelah mengikuti kegiatan ini.	4	3	3	4	4	2	4
6	Narasumber menyampaikan materi dengan jelas dan mudah diikuti.	3	3	2	3	4	3	3
7	Kegiatan sosialisasi ini bermanfaat bagi saya sebagai orang tua.	3	3	3	3	3	3	3
Total Skor		26	24	18	25	27	17	23

2. Observasi (Lembar *check-list* penilaian tindakan peserta)**Tabel 2.** Hasil Observasi Kegiatan

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.	7	0
2	Orang tua memperhatikan materi yang disampaikan.	7	0
3	Orang tua aktif bertanya selama diskusi.	5	2
4	Orang tua mampu membuka dan menjalankan aktivitas Wordwall pada telepon pintar.	5	2
5	Orang tua mampu mempraktikkan pendampingan menggunakan Wordwall.	5	2
6	Orang tua menunjukkan antusiasme selama kegiatan.	7	0

3. Wawancara Singkat (Dialog evaluatif terstruktur bersama perwakilan peserta)

Hasil kompilasi wawancara menegaskan sinkronisasi data dengan lembar angket dan observasi. Sebagian besar orang tua mengonfirmasi kesiapan psikologis dan teknis untuk menggunakan platform Wordwall sebagai bagian dari rutinitas belajar mandiri anak di rumah. Sementara bagi minoritas peserta yang masih terkendala, hambatan dominan bersumber dari faktor gagap teknologi (literasi digital dasar) yang memerlukan treatment bimbingan personal berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pelaksanaan Kegiatan**

Inisiatif pengabdian masyarakat bertajuk penguatan kompetensi orang tua dalam pemanfaatan aplikasi interaktif Wordwall ini sukses digulirkan pada tanggal 21 Juni 2026. Agenda bertempat di lingkungan pemukiman sasaran dengan dihadiri secara lengkap oleh 7 perwakilan orang tua murid kelas III SD. Seluruh partisipan mengikuti rangkaian jadwal dari awal pembukaan hingga rampungnya acara komitmen bersama.

Hasil Kegiatan

Evaluasi pasca-kegiatan memperlihatkan implikasi yang signifikan terhadap pembaruan pola asuh akademik orang tua dalam membimbing pemahaman pecahan dasar matematika anak. Hasil positif tecermin dari komparasi instrumen angket kepuasan dan lembar pemantauan keterampilan teknis.

Peningkatan Pemahaman Orang Tua

Sebelum program dilaksanakan, mindset mayoritas peserta dalam mendampingi anak tergolong sangat kaku, yakni memosisikan lembar soal buku paket

sebagai satu-satunya menu belajar tanpa memedulikan pemahaman substansi konsep pecahan dasar. Namun, pasca-intervensi edukasi, terjadi lompatan pemahaman yang signifikan. Peta capaian indikator skor angket dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 3. Peta Capaian Indikator Skor Angket

No	Peserta (Orang Tua)	Kategori Pemahaman
1	Peserta 1	Paham Mandiri
2	Peserta 2	Paham Mandiri
3	Peserta 3	Perlu Asistensi
4	Peserta 4	Paham Mandiri
5	Peserta 5	Paham Mandiri
6	Peserta 6	Perlu Asistensi
7	Peserta 7	Paham Mandiri

Tabel 4. Tingkat Kemandirian Peserta dalam Mengoperasikan Media Setelah Pendampingan

Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
Paham Mandiri	5 orang	71%
Perlu Asistensi	2 orang	29%
Total	7 orang	100%

Data tersebut memaparkan visualisasi bahwa mayoritas besar peserta (71%) sukses menembus level 'Paham Mandiri'. Indikasinya ditandai dengan kelihaihan mengeksplorasi ragam model kuis pecahan dasar di Wordwall tanpa kendala bermakna. Sebaliknya, porsi minoritas (29%) masih tertahan di kategori 'Perlu Asistensi' akibat minimnya jam terbang dalam menavigasi menu internet pada handphone.

Pembahasan

Kegiatan edukasi pemanfaatan aplikasi Wordwall bagi orang tua menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan orang tua mendampingi pembelajaran pecahan dasar di rumah. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 5 dari 7 peserta (71%) telah mencapai kategori "Paham Mandiri", sedangkan 2 peserta (29%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan kompetensi digital orang tua dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.

Peningkatan kemampuan peserta tidak terlepas dari karakteristik Wordwall yang menyajikan pembelajaran melalui pendekatan gamifikasi. Media ini memungkinkan konsep matematika yang bersifat abstrak disajikan dalam bentuk permainan interaktif sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Dalam teori perkembangan kognitif Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui pengalaman langsung, visualisasi, dan aktivitas yang melibatkan interaksi dengan objek atau media konkret. Oleh karena itu, penggunaan Wordwall sebagai media visual-interaktif membantu orang tua menjelaskan konsep pecahan secara lebih sederhana dibandingkan hanya menggunakan buku latihan atau penjelasan verbal.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Patriamurti et al. (2024) yang melaporkan bahwa penggunaan Wordwall pada materi pecahan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa karena aktivitas belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan interaktif. Demikian pula, penelitian Arina et al. (2023) menunjukkan bahwa Wordwall berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar

matematika siswa sekolah dasar melalui penyajian soal dalam bentuk permainan edukatif yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas Wordwall tidak hanya dirasakan ketika digunakan oleh guru di sekolah, tetapi juga dapat dioptimalkan oleh orang tua sebagai media pendampingan belajar di rumah.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, penggunaan Wordwall juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar anak. Selama kegiatan berlangsung, orang tua menyampaikan bahwa anak lebih antusias mengikuti aktivitas belajar ketika materi pecahan disajikan dalam bentuk permainan dibandingkan ketika hanya mengerjakan soal latihan di buku. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu mengurangi kejenuhan belajar sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Wahyuni et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa Wordwall tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, minat belajar, dan keterlibatan (*student engagement*) siswa dalam pembelajaran matematika.

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh metode pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi dilengkapi dengan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi secara langsung sekaligus memperoleh bimbingan ketika mengalami kesulitan. Hasil angket menunjukkan sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri menggunakan Wordwall sebagai media pendampingan belajar setelah mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital orang tua memerlukan pengalaman praktik secara langsung, bukan hanya pemberian materi secara teoritis.

Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat 29% peserta yang memerlukan pendampingan lanjutan. Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan, kendala utama berasal dari rendahnya literasi digital dasar, terutama dalam mengoperasikan aplikasi berbasis web menggunakan telepon pintar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi media pembelajaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital bagi orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh peserta memiliki kemampuan yang relatif merata.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Fitria dan Pangesti (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka memanfaatkan teknologi digital. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih aktif mendampingi proses belajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, meta-analisis yang dilakukan oleh Wang dan Wei (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi akademik anak, termasuk pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital orang tua melalui kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi orang tua, tetapi juga berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran anak secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Wordwall sebagai media pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis orang tua dalam menggunakan media digital, tetapi

juga memperkuat peran mereka sebagai pendamping belajar di rumah. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang disertai pendampingan yang memadai dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti pecahan dasar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemanfaatan aplikasi Wordwall bagi wali murid berhasil meningkatkan kemampuan orang tua dalam memanfaatkan media pembelajaran digital untuk mendampingi anak mempelajari materi pecahan dasar di rumah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 5 dari 7 peserta (71%) telah mencapai kategori *Paham Mandiri*, sedangkan 2 peserta (29%) masih memerlukan pendampingan lanjutan dalam mengoperasikan aplikasi. Selain itu, peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan kegiatan karena Wordwall dinilai mudah digunakan, menarik, dan membantu menjelaskan konsep pecahan secara lebih interaktif.

Keberhasilan kegiatan didukung oleh metode pelaksanaan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individual, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis dalam menggunakan Wordwall. Meskipun demikian, masih terdapat peserta yang mengalami kendala akibat keterbatasan literasi digital, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan agar seluruh orang tua memiliki kemampuan yang lebih merata dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pendamping pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi pemanfaatan Wordwall merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi digital orang tua sekaligus memperkuat kolaborasi antara keluarga dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran matematika anak di rumah. Program serupa berpotensi untuk dikembangkan pada materi pelajaran lainnya dengan melibatkan lebih banyak peserta dan pendampingan yang lebih berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

Saran

Para orang tua disarankan untuk terus melatih konsistensi pemanfaatan media interaktif digital di rumah agar keterampilan operasionalnya terus terasah. Bagi

institusi sekolah mitra, diimbau untuk menginisiasi forum pelatihan berkala sejenis dengan diversifikasi materi pelajaran lainnya. Terakhir, bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan memperpanjang durasi pendampingan praktis guna mengayomi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arina, A., Irfan, M., & Hermuttaqien, B. P. F. (2023). Efektivitas media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.47712>
- [2] Arsyad, A. (2023). *Media pembelajaran (Edisi revisi)*. Rajawali Pers.
- [3] Fitria, R., & Pangesti, A. P. (2023). Parental involvement during online learning: A study among low-income families in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.54006>
- [4] Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Kencana.
- [5] Monigir, N., & Wakari, T. I. (2024). Meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan media interaktif Wordwall. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 7879–7887. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5728>
- [6] Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- [7] Patriamurti, Y. D., Isrok'atun, & Irawati, R. (2024). Peningkatan hasil belajar pecahan pada siswa kelas IV melalui pendekatan kontekstual dengan bantuan aplikasi Wordwall. *Jurnal Educatio*, 10(1), 274–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7829>
- [8] Puspitasari, D., & Yanuarto, W. N. (2026). Enhancing elementary school students' creative thinking and engagement through the ARIAS learning model assisted by Wordwall. *Mathematics Research and Education Journal*, 10(1). [https://doi.org/10.25299/mrej.2026.vol10\(1\).27881](https://doi.org/10.25299/mrej.2026.vol10(1).27881)
- [9] Rusman. (2022). *Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- [10] Utami, S. V. S., Mansur, H., & Qomario. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran Wordwall untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6081–6089. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1939>
- [11] Wahyuni, R. T., Azizah, N., Nugroho, G. E., Tsaniyah, S. M., Camarasari, P., & Subekti, H. (2025). Wordwall on the effectiveness, motivation, and interest in learning fraction: Voice from student version. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol10no2.2025pp1-16>
- [12] Wang, X., & Wei, Y. (2024). The influence of parental involvement on students' math performance: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 15, 1463359. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1463359>
- [13] Wordwall. (2024). Interactive learning activities for schools.
- [14] Yuberti. (2020). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dalam pendidikan*. Anugrah Utama Raharja.Ltd.